

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Sistem Informasi

##### 2.1.1. Sistem

Sistem adalah sebuah koleksi subsistem yang saling terkait dan saling tergantung, bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. (Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011, 24).

Sistem didefinisikan sebagai seperangkat komponen yang saling terkait, dengan batas yang jelas, bekerja sama untuk mencapai seperangkat tujuan dengan menerima input dan menghasilkan output dalam sebuah terorganisir proses transformasi. (James A. O'Brien & George M. Marakas, 2010 : 26).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan dari unsur-unsur dan variable yang saling terorganisasi, saling bergantung satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan.

##### 2.1.2. Informasi

Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat. Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi, meliputi input-proses-output.

Kualitas Informasi tergantung dari 3 hal, yaitu informasi harus:

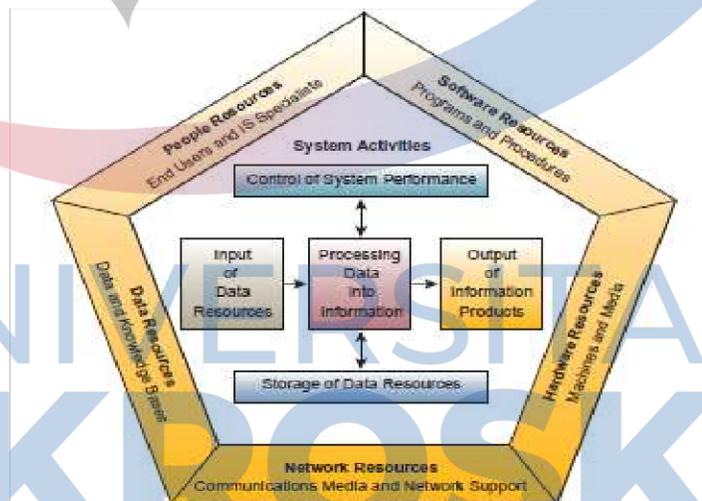
1. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.
3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda. (James A. O'Brien & George M. Marakas, 2010: 34).

### 2.1.3. Sistem Informasi

Sistem informasi dapat merupakan kombinasi teratur apapun dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi. Orang bergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi antara satu sama lain dengan menggunakan berbagai jenis alat fisik (hardware), perintah dan prosedur pemrosesan informasi (software), saluran komunikasi (jaringan) dan data yang disimpan (sumber daya data) sejak mula peradaban. (James A. O'Brien & George M. Marakas, 2010: 4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu alat yang membantu dalam menyediakan informasi bagi penerimanya dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi manajemen didalam operasi perusahaan sehari-hari dan informasi yang layak untuk pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah komponen-komponen sistem informasi, yang terdiri atas:



Gambar 2.1. Komponen-komponen Sistem Informasi

Sumber: James A. O'Brien & George M. Marakas, 2010: 31

#### 1. Sumber Daya manusia

Manusia dibutuhkan untuk pengoperasian semua sistem informasi. Sumber daya manusia ini meliputi pemakai akhir dan pakar sistem informasi.

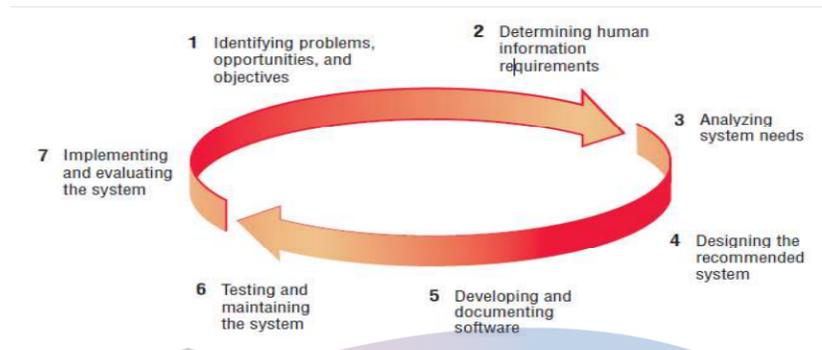
- a. Pemakai akhir (juga disebut sebagai pemakai atau klien) adalah orang-orang yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang dihasilkan sistem tersebut.

- b. Pakar sistem informasi adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi.
2. Sumber Daya Hardware  
Hardware meliputi semua peralatan dan bahan fisik yang digunakan dalam pemrosesan informasi.
  3. Sumber Daya Software  
Software meliputi semua rangkaian perintah pemrosesan informasi.
  4. Sumber Daya Data  
Data lebih daripada hanya bahan baku mentah sistem informasi. Konsep sumber daya data telah diperluas oleh para manajer dan pakar sistem informasi. Mereka menyadari bahwa data membentuk sumber daya organisasi yang berharga.  
Data dapat berupa banyak bentuk, termasuk data alfanumerik tradisional, yang terdiri dari angka dan huruf serta karakter lainnya yang menjelaskan transaksi bisnis dan kegiatan serta entitas lainnya.  
Data teks, terdiri dari kalimat dan paragraph yang digunakan dalam menulis komunikasi, data gambar seperti bentuk grafik dan angka, serta gambar video grafis dan video; serta data audio, suara manusia dan suara-suara lainnya, juga merupakan bentuk data yang penting.
  5. Sumber Daya Jaringan  
Jaringan telah menjadi hal mendasar bagi bisnis yang berhasil dalam sistem informasi berbasis komputer. Jaringan telekomunikasi terdiri dari, proses komunikasi, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan satu sama lain melalui media komunikasi, serta dikendalikan melalui software komunikasi. (James A. O'Brien & George M. Marakas, 2010: 31).

## 2.2. Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Siklus hidup pengembangan sistem pendekatan melalui beberapa tahap untuk menganalisis dan merancang sistem yang dimana sistem tersebut telah dikembangkan dengan sangat baik melalui penggunaan siklus kegiatan penganalisis dan pemakai secara spesifik.

Siklus hidup pengembangan sistem dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2. Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Sumber: Kenneth E. Kendall dan Julie E.Kendall (8), 2011: 8

Ketujuh siklus hidup pengembangan sistem dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Mengidentifikasi Masalah, Peluang dan Tujuan

Di tahap pertama dari siklus hidup pengembangan sistem ini, penganalisis mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tahap ini sangat penting bagi keberhasilan proyek, karena tidak seorang pun yang ingin membuang-buang waktu kalau tujuan masalah yang keliru.

Tahap pertama ini berarti bahwa penganalisis melihat dengan jujur pada apa yang terjadi didalam bisnis. Kemudian, bersama-sama anggota organisasional lain, penganalisis menentukan dengan tepat masalah-masalah tersebut. Seringnya, masalah ini akan dibawa oleh lainnya, dan mereka adalah alasan kenapa penganalisis mula-mula dipanggil. Peluang adalah situasi dimana penganalisis yakin bahwa peningkatan bisa dilakukan melalui penggunaan sistem informasi terkomputerisasi. Mengukur peluang memungkinkan bisnis untuk mencapai sisi kompetitif atau menyusun standar-standar industri.

Mengidentifikasi tujuan yang juga menjadi komponen terpenting didalam tahap pertama ini. Pertama, penganalisis harus menemukan apa yang sedang dilakukan didalam bisnis. Barulah kemudian penganalisis akan bisa melihat beberapa aspek dalam aplikasi-aplikasi sistem informasi untuk membantu bisnis supaya mencapai tujuan-tujuannya dengan menyebut problem atau peluang-peluang tertentu.

#### 2. Menentukan Syarat-Syarat Informasi.

Dalam tahap berikutnya, penganalisis memasukkan apa saja yang menentukan syarat-syarat informasi untuk pemakai yang terlibat. Di antara perangkat-perangkat

yang dipergunakan untuk menetapkan syarat-syarat informasi di dalam bisnis diantaranya ialah menentukan sampel dan memeriksa data mentah, wawancara, mengamati perilaku pembuat keputusan dan lingkungan kantor, dan prototyping.

### 3. Menganalisis Kebutuhan Sistem.

Tahap berikutnya ialah menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem. Perangkat yang dimaksud ialah penggunaan diagram aliran data untuk menyusun daftar input, proses dan output fungsi bisnis dalam bentuk grafik terstruktur. Dari diagram aliran data, dikembangkan suatu kamus data berisikan daftar seluruh item data yang digunakan dalam sistem, berikut spesifikasinya, apakah berupa alphanumeric atau teks, serta berapa banyak spasi yang dibutuhkan saat dicetak.

Selama tahap ini, penganalisis sistem juga menganalisis keputusan terstruktur yang dibuat. Keputusan terstruktur adalah keputusan-keputusan dimana kondisi-kondisi alternatif, tindakan serta aturan tindakan ditetapkan. Ada tiga metode utama untuk menganalisa keputusan terstruktur, yakni: bahasa inggris terstruktur, rancangan keputusan dan pohon keputusan.

### 4. Merancang Sistem yang Direkomendasikan.

Dalam tahap desain dari siklus hidup pengembangan sistem, penganalisa sistem menggunakan informasi yang terkumpul sebelumnya untuk mencapai desain sistem informasi yang logik. Penganalisis merancang prosedur data-entry sedemikian rupa sehingga data yang dimasukkan kedalam sistem informasi benar-benar akurat. Selain itu, penganalisis menggunakan teknik-teknik bentuk dan perancangan layar tertentu untuk menjamin keefektifan input sistem informasi.

Bagian dari perancangan sistem informasi yang logik adalah peralatan antarmuka pengguna. Antarmuka menghubungkan pemakai dengan sistem, jadi perannya benar-benar sangat penting.

### 5. Mengembangkan dan Mendokumentasikan Perangkat Lunak

Dalam tahap kelima dari siklus pengembangan sistem, penganalisis bekerja bersama-sama dengan pemrogram untuk mengembangkan suatu perangkat lunak awal yang diperlukan. Beberapa teknik terstruktur untuk merancang dan mendokumentasikan perangkat lunak meliputi rencana terstruktur, Nassi-

Schneiderman charts, dan pseudocode. Penganalisis sistem menggunakan salah satu dari perangkat ini untuk memprogram apa yang perlu diprogram.

Selama tahap ini, penganalisis juga bekerja sama dengan pemakai untuk mengembangkan dokumentasi perangkat lunak yang efektif. Kegiatan dokumentasi menunjukkan kepada pemakai tentang cara penggunaan perangkat lunak dan apa yang harus dilakukan bila perangkat lunak mengalami masalah.

#### 6. Menguji dan Mempertahankan Sistem

Sebelum sistem informasi dapat digunakan, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Akan bisa menghemat biaya bila dapat menangkap adanya masalah sebelum sistem tersebut ditetapkan. Sebagai pengujian dilakukan oleh pemrogram itu sendiri, dan lainnya dilakukan oleh penganalisis sistem. Rangkaian pengujian ini pertama-tama dijalankan bersama-sama dengan data contoh serta dengan data aktual dari sistem yang telah ada. Mempertahankan sistem dan mendokumentasikannya mulai di tahap ini dan dilakukan secara rutin selama sistem informasi dijalankan.

#### 7. Mengimplementasikan dan Mengevaluasi Sistem

Ditahap terakhir dari pengembangan sistem, penganalisis membantu untuk mengimplementasikan sistem informasi, Tahap ini melibatkan pelatihan bagi pemakai untuk mengendalikan sistem. Evaluasi ditunjukkan sebagai bagian dari tahap terakhir dari siklus hidup pengembangan sistem biasanya dimaksudkan untuk pembahasan. Sebenarnya, evaluasi dilakukan di setiap tahap. Kriteria utama yang harus dipenuhi adalah pemakai yang dituju benar-benar menggunakan sistem. (Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 8-11).

### 2.3. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi

#### 2.3.1. Analisis Sistem

Analisis sistem merupakan pembelajaran sebuah sistem dan komponen-komponennya sebagai prasyarat desain sistem, spesifikasi sebuah sistem yang baru dan diperbaiki. Analisis sistem ditujukan untuk menyediakan tim proyek dengan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang memicu proyek.

Tahap analisis tahap yang sangat penting karena kesalahan yang terjadi ketika analisis akan menyebabkan juga kesalahan di tahap selanjutnya. Adapun beberapa tujuan utama dari analisis sistem, yaitu:

1. Memberikan kebutuhan informasi kepada fungsi manajerial di dalam pengendalian pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan
2. Membantu para pengambil keputusan untuk mewujudkan tercapainya tujuan
3. Mengidentifikasi dan mengevaluasi sistem-sistem yang telah ada
4. Merumuskan tujuan-tujuan organisasi berupa pola pengolahan data dan pembuatan laporan baru
5. Menyusun suatu tahap rencana pengembangan sistem dan penerapan serta perumusan langkah dan kebijakan. (Jeffrey L. Whitten dan Lonie D. Bentley (7), 2007: 32).

### **2.3.2. Perancangan Sistem**

Perancangan sistem merupakan spesifikasi atau konstruksi solusi yang teknis dan berbasis komputer untuk persyaratan bisnis yang diidentifikasi dalam analisis sistem.

Perancangan sistem sangat dibutuhkan ketika suatu sistem informasi akan dikembangkan. Tanpa adanya suatu perancangan dan pengembangan sistem yang baik, pengembangan sistem tidak akan berjalan sesuai dengan harapan dan pengembangan sistem tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kebijakan sistem (System Policy) merupakan landasan dan dukungan dari manajemen puncak untuk membuat perencanaan dan perancangan sistem. Perancangan sistem merupakan pedoman untuk melakukan pengembangan sistem. Perancangan sistem adalah sistem yang dirancang sesuai perencanaan sistem yang akan digunakan untuk mengembangkan sistem. (Jeffrey L. Whitten dan Lonie D. Bentley (7), 2007: 33).

### **2.4. Basis Data**

Basis data adalah sumber data yang caranya dipakai oleh banyak pemakai untuk berbagai aplikasi. Inti dari sumber basis data adalah Database Management System

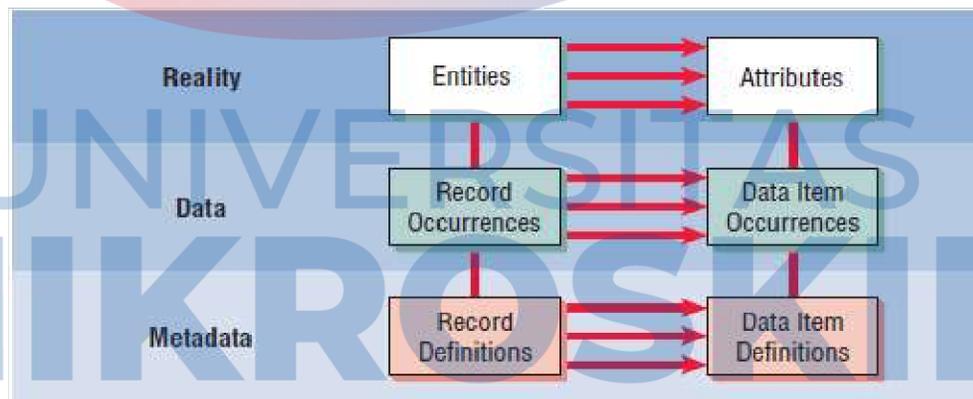
(DBMS), yang memperoleh pembuatan modifikasi dan pembahasan basis data dan membangkitkan laporan. (Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 403).

Proses pembentukan database terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Menentukan data perlu dimasukkan kedalam database.
2. Menguraikan data.
3. Memasukkan data ke dalam database.

Tujuan basis data yang efektif termuat di bawah ini:

1. Memastikan bahwa data dapat dipakai di antara pemakai untuk berbagai aplikasi.
2. Memelihara data baik keakuratan maupun kekonsistennannya.
3. Memastikan bahwa semua data yang diperlukan untuk aplikasi sekarang dan yang akan datang akan diselesaikan dengan cepat.
4. Memungkinkan database untuk berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan pengguna.
5. Memungkinkan pemakai untuk membangun pandangan persoalannya tentang data tanpa memperhatikan cara penyimpanan data secara spesifik. (Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 403).



Gambar 2.3. Realitas, Data dan Metadata

Sumber: Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 405

Keterangan gambar:

1. Entitas

Objek atau kejadian apapun mengenai seseorang yang memilih untuk mengumpulkan data adalah sebuah entitas. Entitas dapat berupa orang, tempat,

atau sesuatu. Entitas apapun juga dapat merupakan satu kejadian atau unit waktu seperti mesin yang rusak dan penjualan.

## 2. Hubungan

Hubungan diasosiasikan antara entitas terdiri dari jenis:

- a. Hubungan satu – ke – satu (ditandakan 1:1)
- b. Hubungan satu – ke – banyak (1:N)
- c. Hubungan banyak – ke – banyak (N:N)

## 3. Atribut

Atribut merupakan beberapa karakteristik dari satu entitas. Terdapat beberapa atribut untuk masing-masing entitas.

## 4. Record

Sebuah record adalah kumpulan item data yang memiliki sesuatu secara umum dengan entitas yang dideskripsikan.

## 5. Metadata

Metadata adalah data mengenai data dalam file atau basis data. Metadata mendeskripsikan nama yang diberikan dan panjang yang ditentukan dari setiap item data. Metadata juga mendeskripsikan panjang dan komposisi setiap record.

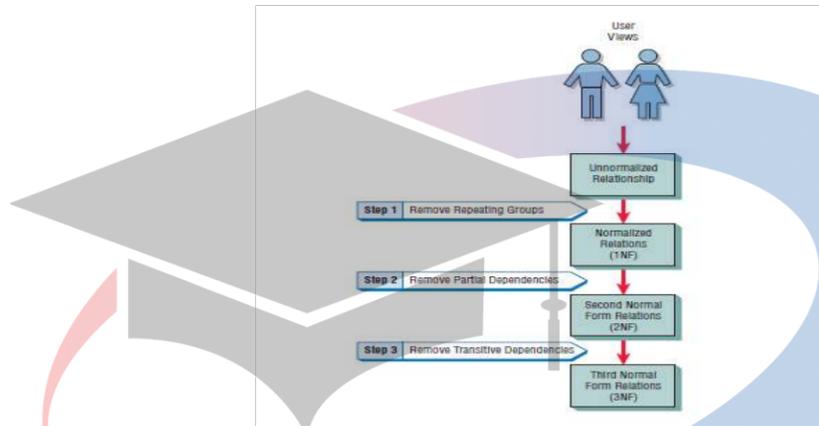
(Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 405)

### 2.4.1. Normalisasi

Merupakan transformasi tinjauan pemakai yang kompleks dan data tersimpan ke sekumpulan bagian struktur data yang kecil dan stabil. Di samping menjadi lebih sederhana dan lebih stabil, struktur data yang dinormalisasikan lebih mudah diatur daripada struktur data lainnya. Tahapan normalisasi yaitu:

1. Tahapan Pertama, meliputi proses untuk menghilangkan semua kelompok terulang dan mengidentifikasi kunci utama. Untuk mengerjakannya, hubungan perlu dipecah ke dalam dua atau lebih hubungan.
2. Tahapan Kedua, menjamin bahwa semua atribut bukan kunci sepenuhnya tergantung pada kunci utama. Semua ketergantungan parsial diubah dan diletakkan dalam hubungan lain.

3. Tahapan Ketiga, mengubah ketergantungan transitif manapun. Suatu ketergantungan transitif adalah sesuatu dimana atribut bukan kunci tergantung pada atribut bukan kunci lainnya. (Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 413). Gambar berikut menunjukkan hubungan dari ketiga tahapan normalisasi:



Gambar 2.4. Tahapan Normalisasi

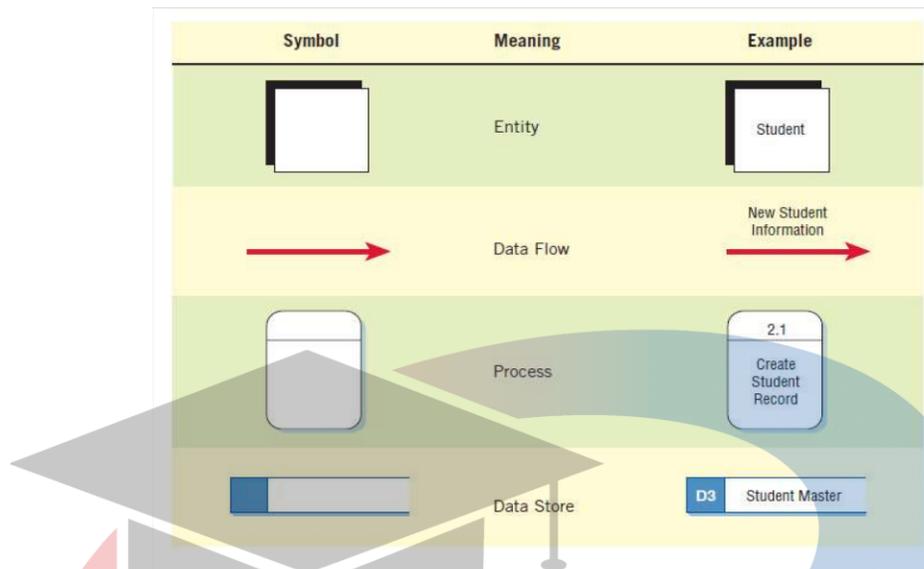
Sumber: Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 414

## 2.5. Diagram Aliran Data / Data Flow Diagram

Diagram aliran data adalah perangkat-perangkat analisis dan perancangan yang terstruktur sehingga memungkinkan penganalisis sistem memahami sistem dan subsistem secara visual sebagai suatu rangkaian aliran data yang saling berkaitan. (Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011:194).

Pada Tabel 2.1 berikut merupakan simbol-simbol yang digunakan dalam diagram aliran data:

**Tabel 2.1. Empat simbol dasar yang digunakan dalam Data Flow Diagram**



Sumber: Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011:194

Diagram aliran data dapat dikembangkan menjadi:

1. Diagram konteks adalah tingkatan tertinggi dalam diagram aliran data dan hanya memuat suatu proses, menunjukkan sistem secara keseluruhan. Proses tersebut diberi nomor nol (0).
2. Diagram level nol (0) adalah menunjukkan semua proses utama yang menyusun keseluruhan sistem. Level ini juga menunjukkan komponen internal dari proses 0 dan mewujudkan bagaimana proses-proses utama direlasikan menggunakan data flow.
3. Diagram anak (tingkat yang lebih mendetail) dimana untuk setiap proses dalam diagram level nol (0) dapat dikembangkan untuk menciptakan diagram anak yang lebih mendetail. (Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall, (8), 2011:194).

## 2.6. Diagram Ishikawa / Fishbone Diagram

Diagram tulang ikan, juga disebut diagram Ishikawa. Diagram berbentuk tulang ikan merupakan buah pikiran dari Kaoru Ishikawa, yang memprakarsai proses manajemen kualitas di perusahaan Kawasaki, Jepang, dan dalam proses selanjutnya menjadi salah satu bapak pendiri manajemen modern.

Diagram fishbone terdiri dari garis horizontal utama dimana garis kecil bercabang garis diagonal utama. Hal ini membuat tampilan grafik seperti kerangka

ikan. Konsep dasar dari diagram fishbone adalah nama masalah yang mendapat perhatian dicantumkan di sebelah kanan diagram (atau pada kepala ikan) dan penyebab masalah yang mungkin digambarkan sebagai tulang-tulang dari tulang utama. Sebab-sebab yang mungkin digambarkan sebagai tulang-tulang cabang dari tulang utama yang dikelompokkan dengan:

1. 4M (materials, machines, manpower (people), dan methods)
2. 4P (places, procedures, policy, people)
3. 4S (surrounding, supplier, sistem, skill), atau kategori lainnya yang sesuai

Kuncinya adalah memiliki tiga sampai enam kategori utama yang mencakup semua area penyebab yang mungkin. Diagram fishbone hanya salah satu dari beberapa jenis diagram sebab dan akibat yang dapat digunakan untuk meminimalkan masalah.

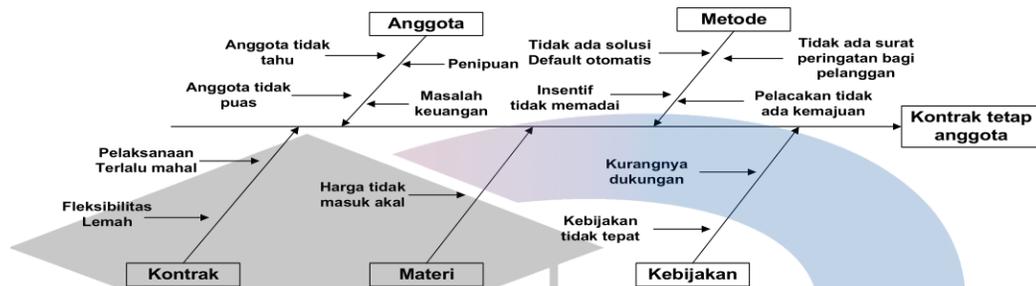
Kadang-kadang alasannya cukup jelas, kadang-kadang diperlukan lagi cukup banyak penyelidikan untuk mengungkapkan sebab-sebabnya. Langkah yang digunakan adalah:

1. Mendefinisikan masalah
 

Memilih masalah yang utama. Kemudian masalah utama pada proses diletakkan pada fish head (kepala ikan).
2. Menspesifikkan kategori utama penyebab sumber-sumber masalah.
3. Mengidentifikasi kemungkinan sebab masalah ini, yaitu dengan membuat penyebab sekunder sebagai tulang yang berukuran sedang dan penyebab tersier/ yang lebih kecil sebagai tulang yang berukuran kecil.
4. Mengambil tindakan-tindakan kreatif yang perlu dilakukan untuk mengatasi penyebab-penyebab utama tersebut.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari suatu masalah yang sedang dikaji dapat dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:
  - a. Apa penyebab itu?
  - b. Mengapa kondisi atau penyebab itu terjadi?
  - c. Bertanya “Mengapa”/”Why” beberapa kali (Konsep Five Whys) sampai ditemukan penyebab yang cukup spesifik untuk diambil tindakan peningkatan. Penyebab-penyebab spesifik itu yang dimasukkan atau dicatat ke dalam Fishbone Diagram/Diagram Sebab-Akibat.

Pada dasarnya Fishbone Diagram/ Diagram Sebab-Akibat berfungsi untuk:

1. Membantu mengidentifikasi akar penyebab dari satu masalah.
2. Membantu membangkitkan ide-ide untuk solusi suatu masalah.
3. Membantu dalam penyelidikan atau pencarian fakta lebih lanjut.



Gambar 2.5. Fishbone

Sumber: Jeffrey L. Whitten, Lonnie D. Bentley, dan Kevin C. Dittman, 2004: 229

## 2.7. Kamus Data

Merupakan suatu aplikasi khusus dari beberapa jenis kamus yang digunakan sebagai referensi kehidupan setiap hari. Kamus data juga menghasilkan referensi data mengenai data yang disusun oleh penganalisis sistem untuk membimbing mereka selama melakukan analisis dan desain. Sebagai suatu dokumen, kamus data mengumpulkan dan mengkoordinasikan istilah-istilah data tertentu dan menjelaskan apa arti setiap istilah yang ada.

Kamus data dapat digunakan untuk:

- a. Memvalidasi diagram aliran data dalam hal kerangkapan dan keakuratan.
- b. Menyediakan suatu titik awal untuk mengembangkan layar dan laporan-laporan.
- c. Menentukan muatan data yang disimpan di file.
- d. Mengembangkan logika untuk proses-proses diagram aliran data.
- e. Membuat XML (extensible markup language).

(Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 229).

Kamus Data dapat digunakan dalam menggambarkan susunan proses data yang terdapat dalam sistem yang dirancang. Notasi Aljabar dalam Kamus Data menggunakan simbol – symbol sebagai berikut:

1. Tanda sama dengan (=), artinya “Terdiri Dari”

2. Tanda Plus (+), artinya “Dan”
3. Tanda Kurung { }, menunjukkan elemen – elemen repetitive, juga disebut dengan kelompok berulang atau tabel – table. Kemungkinan bisa ada satu atau beberapa elemen berulang di dalam kelompok tersebut.
4. Tanda Kurung [ ], menunjukkan salah satu dari situasi tertentu. Satu elemen bisa ada sedangkan elemen lainnya juga ada, tidak bisa kedua – duanya ada secara bersamaan.
5. Tanda Kurung ( ), menunjukkan satu elemen yang bersifat pilihan. Elemen – Elemen yang bersifat pilihan ini bisa dikosongkan pada layar masukan atau bisa juga dengan memuat spasi atau nol untuk field – field numeric pada struktur file. (Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendall (8), 2011: 231)

## 2.8. Pencatatan Akuntansi

### 2.8.1. Akun, Jurnal dan Buku Besar

Perangkat ikhtisar mendasar dalam akuntansi adalah akun. Akun (account) adalah catatan mendetail tentang semua perubahan yang telah terjadi dalam aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik selama suatu periode tertentu.

Pertama, akuntan akan mencatat transaksi dalam jurnal (journal), yang merupakan catatan kronologis transaksi. Kemudian akuntan menyalin (memposting) data tersebut kedalam buku akun (atau printout) yang disebut buku besar (ledger). Suatu daftar dari semua akun buku besar dan saldonya disebut sebagai neraca saldo (trial balance).

- a. **Akun** – catatan yang terinci menyangkut perubahan aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik tertentu.
- b. **Jurnal** – catatan mengenai kronologis transaksi.
- c. **Buku besar** – buku (atau printout) yang berisi semua akun.
- d. **Neraca saldo** – daftar semua akun beserta saldonya.

Akun-akun itu dikelompokkan dalam tiga kategori yang luas, sesuai dengan persamaan akuntansi:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemilik}$$

#### A. AKTIVA

Aktiva (assets) adalah sumber daya ekonomi yang akan memberikan manfaat kepada perusahaan dimasa depan. Sebagian besar perusahaan besar perusahaan menggunakan akun aktiva seperti: Kas, Piutang Usaha, Wesel Tagih, Beban Dibayar di Muka, Tanah, Bangunan, Peralatan dan lain sebagainya.

## B. KEWAJIBAN

Kewajiban merupakan utang. Pada umumnya perusahaan lebih memiliki sedikit akun kewajiban ketimbang akun aktiva karena kewajiban diikhtisarkan dalam segelintir akun, seperti: Utang Usaha, Wesel Bayar dan Kewajiban Akrua.

## C. EKUITAS PEMILIK

Klaim pemilik terhadap aktiva perusahaan disebut sebagai ekuitas pemilik. Perusahaan perseorangan atau persekutuan memiliki akun modal yang terpisah dan akun penarikanyang terpisah bagi setiap pemilik, seperti: akun Modal, Penarikan (prive), Pendapatan dan Beban.

Kenaikan ekuitas pemilik yang terjadi akibat memberikan barang atau jasa kepada pelanggan disebut pendapatan (revenue). Buku besar berisi berbagai akun pendapatan sesuai dengan yang dibutuhkan. Perusahaan jasa membutuhkan akun pendapatan jasa (service revenue) untuk mencatat jumlah yang diperoleh dari jasa perjalanan yang diberikannya.

Beban (expenses) menggunakan aktiva atau menciptakan kewajiban dalam rangka mengoperasikan perusahaan. Beban memiliki pengaruh yang berlawanan dengan pendapatan; karenanya, beban menurunkan ekuitas pemilik. Suatu perusahaan memerlukan akun yang terpisah untuk setiap jenis beban, seperti beban gaji, Beban Sewa, Beban Iklan, dan Beban Utilitas. (Charles T. Horngren & Walter T. Harrison (7), 2007:60).

Dalam praktiknya, akuntan mencatat transaksi dalam jurnal. Proses penjurnalan ini memiliki tiga langkah:

1. Mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi dan jenisnya (aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik)
2. Menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun. Gunakan aturan debit dan kredit.

3. Mencatat transaksi dalam jurnal, termasuk penjelasan singkat. Sisi debit ayat jurnal dimasukkan terlebih dahulu. Selain itu total debit harus selalu sama dengan total kredit. Langkah ini juga disebut “pembuatan ayat jurnal” atau “penjurnalan transaksi.”

Langkah-langkah tersebut tetap sama, tidak peduli apakah proses dilakukan secara manual atau terkomputerisasi.

Berikut adalah contoh pembuatan jurnal transaksi pertama dari Cookie Lapp Travel, penerimaan kas sebesar \$30.000 yang diinvestasikan oleh pemilik.

- Langkah 1 Akun yang dipengaruhi oleh penerimaan kas dari pemilik adalah Kas dan Modal, Cookie Lapp. Kas merupakan aktiva sementara. Modal, Cookie Lapp, adalah ekuitas.
- Langkah 2 Kedua akun itu meningkat sebesar \$30.000. Karena itu, kita mendebet Kas, yaitu aktiva, dan mengkredit Modal, Cookie Lapp, yaitu ekuitas pemilik.
- Langkah 3 Ayat Jurnalnya adalah:

Jurnal			Halaman 1	
Tanggal	Akun dan Penjelasan	Debet	Kredit	
1 April <sup>a</sup>	Kas <sup>b</sup>	30.000 <sup>c</sup>		
	Modal, Cookie Lapp <sup>c</sup>		30.000 <sup>c</sup>	
	<i>Menerima investasi dari pemilik.<sup>d</sup></i>			

Gambar 2.6. Ayat Jurnal

Sumber: Charles T. Horngren & Walter T. Harrison (7), 2007: 64

Catatan kaki a, b, c, d dijelaskan sebagai berikut. Ayat jurnal terdiri dari empat bagian:

- Tanggal transaksi.
- Judul akun yang didebet.
- Judul akun yang dikredit.
- Penjelasan singkat tentang transaksi.

Buku besar memuat akun-akun yang dikelompokkan menurut judul-judul berikut:

- a. Aktiva, Kewajiban, dan Ekuitas Pemilik
- b. Pendapatan dan Beban

Perusahaan menggunakan bagan akun (chart of accounts) untuk menyajikan daftar semua akun beserta nomor akunnnya.

Biasanya nomor akun memiliki dua digit atau lebih. Aktiva sering kali diberi nomor yang dimulai dengan angka 1, kewajiban dengan angka 2, ekuitas pemilik dengan angka 3, pendapatan dengan angka 4, dan beban dengan angka 5. Digit kedua dan ketiga nomor akun menunjukkan dimana letak kategori akun yang sesuai. Sebagai contoh, Kas mungkin diberi nomor akun 101, yaitu akun aktiva yang pertama. Piutang Usaha mungkin diberi nomor akun 111, yaitu aktiva angka yang kedua. Utang Usaha mungkin diberi nomor akun 201, yaitu kewajiban yang pertama. Semua akun akan diberi nomor dengan system ini.

Siklus akuntansi dimulai dengan saldo awal akun aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang tersisa dari periode yang sebelumnya. Pada Gambar 3 menjelaskan siklus akuntansi yang lengkap pada perusahaan jasa. Siklus ini diawali dengan pos/langkah 1 dan bergerak searah jarum jam.

Akuntansi dilakukan pada dua waktu yang berbeda:

- a. Selama periode : Menjurnal transaksi, Memposting akun
- b. Akhir periode : Menyesuaikan akun, Menutup akun, Membuat laporan keuangan

Pekerjaan pada akhir periode juga termasuk menyiapkan akun-akun untuk periode selanjutnya. (Charles T. Horngren & Walter T. Harrison (7), 2007: 186).

### 2.8.2. Laporan Keuangan

Setelah menganalisis transaksi, kita tentu ingin melihat hasilnya secara keseluruhan. Laporan keuangan (financial statements) adalah dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan dalam istilah moneter. Orang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

#### A. LAPORAN LABA-RUGI

Laporan laba-rugi (income statement) menyajikan ikhtisar pendapatan dan beban suatu entitas selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi memuat salah satu informasi terpenting mengenai perusahaan:

1. Laba bersih (total pendapatan lebih besar dari total beban) atau
2. Rugi Bersih (total beban lebih besar dari total pendapatan)

#### B. LAPORAN EKUITAS PEMILIK

Laporan ekuitas pemilik (statement of owner's equity) menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Kenaikan ekuitas pemilik berasal dari:

1. Investasi pemilik
2. Laba bersih (pendapatan melebihi beban)

Penurunan ekuitas pemilik diakibatkan oleh:

1. Penarikan pemilik
2. Rugi bersih (beban melebihi pendapatan)

#### C. NERACA

Neraca (balance sheet) menyajikan daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik suatu entitas per tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau tahun berjalan. Neraca bisa diibaratkan sebagai potret tentang entitas. Karena alasan ini, neraca juga disebut laporan posisi keuangan.

#### D. LAPORAN ARUS KAS

Laporan arus kas (statement of cash flows) melaporkan kas yang masuk (penerimaan kas) dan kas yang keluar (pengeluaran kas) selama suatu periode tertentu. Aktivitas bisnis akan menghasilkan arus kas masuk bersih atau arus kas keluar bersih kas selama berjalan dan saldo kas akhir. (Charles T. Horngren & Walter T. Harrison (7), 2007: 131).